



Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024

Aldiansyah

Program Studi Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung, Indonesia

Email Korespondensi: aladiyah57@gmail.com

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 06 Januari 2026

ABSTRACT

The aim of this research is to study how cash flow and retained earnings impact the share prices of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2024. Investors use financial reports as a reference in making investment decisions. Cash flow statements and retained earnings information are important parts of these financial reports. This study uses a quantitative approach using descriptive-verification techniques. a purposive sampling process was used to select 15 companies as samples, which resulted in 75 observational data over a five year period. data was tested using multiple linear regression. t-test tests partial effects and f-test tests simultaneous effects. Cash flow does not have a significant impact on stock prices, but retained earnings have a significant partial impact. however, both retained earnings and cash flow were found to have a significant influence on stock prices simultaneously. These results indicate that information about accounting profits plays a crucial role in determining stock prices in the capital market, while the role of cash flow requires further investigation to understand its role in the investment decision making process.

Keywords: Cash Flow, Indonesian Stock Exchange, Share Prices, Accounting Profit, Food and Beverage Companies

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari bagaimana arus kas dan laba ditahan berdampak pada harga saham perusahaan di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024. investor menggunakan laporan keuangan sebagai referensi dalam membuat keputusan investasi. laporan arus kas dan informasi laba ditahan adalah bagian penting dari laporan keuangan tersebut. studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik deskriptif-verifikatif. proses purposive sampling digunakan dalam menyeleksi 15 perusahaan sebagai sampel, yang menghasilkan 75 data observasional selama periode lima tahun. data diuji menggunakan regresi linier berganda. uji-t menguji pengaruh parsial dan uji-f menguji pengaruh simultan. arus kas tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, tetapi laba ditahan memiliki dampak parsial yang signifikan. namun, baik laba ditahan maupun arus kas ditemukan pengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersamaan. hasil ini menunjukkan bahwa informasi tentang laba akuntansi memainkan peran krusial dalam menentukan harga saham di pasar modal, sementara peran arus kas memerlukan

penyelidikan lebih lanjut untuk memahami peranannya dalam proses pengambilan keputusan investasi.

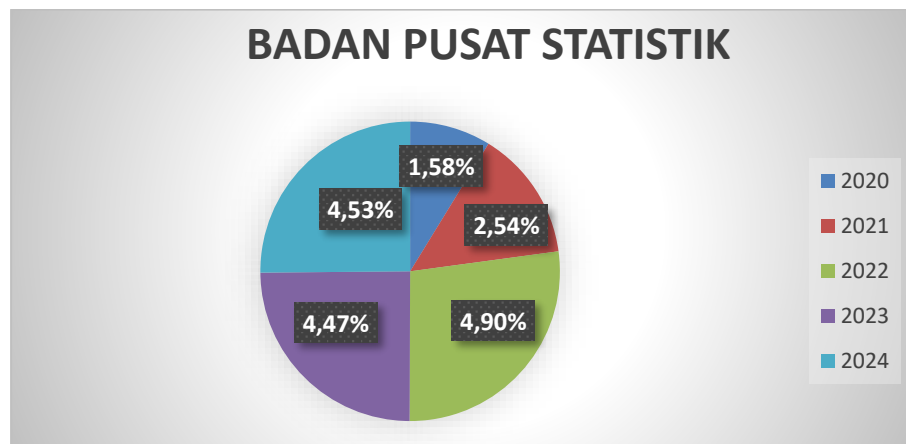
Kata Kunci: *Arus Kas, Bursa Efek Indonesia, Harga Saham, Laba Akuntansi, Perusahaan Makanan dan Minuman.*

PENDAHULUAN

Perekonomian global kini bertumbuh dengan cepat, yang mengakibatkan semakin ketatnya kompetisi antar perusahaan. Perusahaan adalah suatu badan usaha yang dibentuk oleh individual atau lebih, orang yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba selama beroperasi. Seiring berjalannya waktu perekonomian indonesia, setiap perusahaan atau badan bisnis harus mempereratkan performanya agar tetap dapat berkompetisi di era trend persaingan global. Sebab ini dapat dilihat berdasarkan semakin banyak bisnis atau perusahaan baru yang berdatangan dengan tujuan utamanya mendapatkan laba yang dapat menjadikan sebagai perbandingan untuk mempertahankan kehadirannya dan agar proses bisnis tetap bisa berjalan (*going concern*) dan membangkitkan minat *stakeholders* untuk melakukan kegiatan investasi berupa dana pemberian pada perusahaan. Menurut Tambunan (2020) menegaskan bahwa sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi pendorong pertumbuhan industri manufaktur, terutama karena memiliki permintaan yang stabil dan luas.

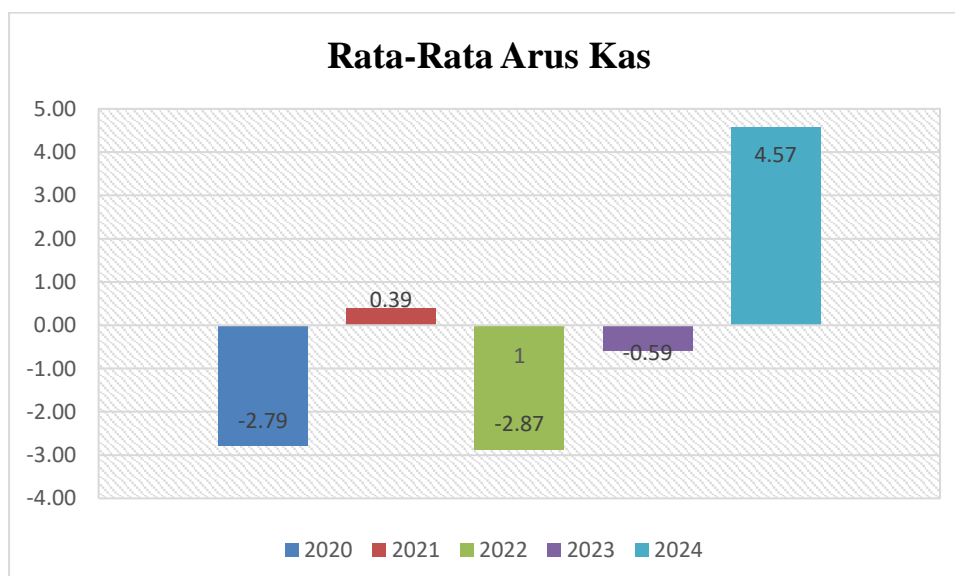
Permasalahan utama terbesar adalah infrastruktur digital di era revolusi industri 4.0. Dimana perkembangan ekonomi dan teknologi yang efektif dan semakin cepat di dunia internasional yang mengusahakan angkatan z untuk bisa memakai teknologi dengan baik, dan dunia berusaha seakan-akan mengharuskan untuk terus mengeluarkan kreativitas inovasi baru dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang ada (Mawarni & Widiasmara, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menggambarkan perkembangan ekonomi indonesia tetap kuat. Pada triwulan IV 2022, pertumbuhan ekonomi indonesia tercatat tetap tinggi yakni 4,90% (yoy), di tengah pertumbuhan ekonomi global yang dalam tren melambat. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan indonesia secara keseluruhan tahun 2022 tercatat 4,90% (yoy), jauh meningkat dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar 2,54% (yoy) (www.bi.go.id). Menurut Departemen Komunikasi Erwin Haryono (2023) pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 diperkirakan tetap kuat pada kisaran 4,4 - 5,3%, didorong oleh peningkatan permintaan domestik, baik konsumsi rumah tangga maupun investasi. Peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2020 dan 2024 menunjukkan perkembangan industri ini. Perusahaan mengalami penurunan sebanyak 1,58% pada awal tahun 2020, tetapi meningkat sebesar 2,54% pada tahun 2021, dan meningkat secara signifikan sebesar 4,90% pada tahun 2022. Menurunnya konsumsi daya beli masyarakat mengakibatkan penurunan pada perkembangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Hal tersebut terjadi setelah masuknya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 sehingga mengakibatkan penurunan PDB dengan drastis sebesar 1,58% pada tahun 2020. Berikut gambar PDB perusahaan makanan dan minuman 2020 – 2024 ditunjukan melalui gambar dibawah ini:



Gambar 1. Rata - Rata Konsumsi Daya Beli Masyarakat 2020 - 2024
Sumber: Bursa Efek Indonesia data diolah oleh penulis, 2025

Salah satu bentuk laporan keuangan yang memiliki peran penting bagi sejumlah perusahaan adalah laporan mengenai arus kas, karena memberikan gambaran yang jelas mengenai aliran masuk dan keluar kas dalam periode tertentu. Kas merupakan sumber daya yang sangat vital bagi kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang baik akan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, merencanakan investasi, serta menjaga kelancaran kegiatan usaha. Bagi perusahaan yang sedang berkembang atau yang baru berdiri, laporan arus kas menjadi alat yang krusial dalam mengelola likuiditas dan memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk operasional sehari-hari. Untuk periode 2020-2024, berikut adalah data rata-rata pertumbuhan arus kas perusahaan makanan dan minuman yang tertera di bursa efek indonesia:



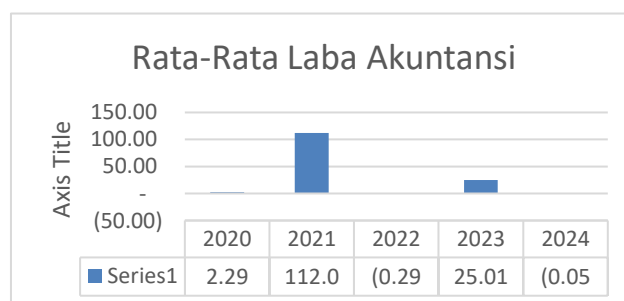
Gambar 2. Rata - Rata Arus Kas Perusahaan Makanan Dan Minuman 2020 - 2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia data diolah Penulis, 2025

Sesuai dengan gambar 1.2 di atas memperlihatkan bahwa rata-rata arus kas dari tahun 2020-2024 mengalami fluktuatif, pada tahun 2020 rata-rata arus kas mencapai sebesar -2,79, selanjutnya di tahun 2021 meningkat sebesar 0,39, di tahun 2022 menurun menjadi -2,87 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023 menjadi -0,59 serta mengalami peningkatan drastis tahun 2024 menjadi 4,57. Ini menunjukkan bahwa arus kas yang fluktuatif merupakan kondisi atau keadaan yang tidak stabil, yang menunjukkan gejala yang tidak tetap dan selalu berubah-ubah. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk dipergunakan membayar seluruh jenis kegiatannya dan harus teliti dalam mengatasi masalah keuangan, lebih tepatnya dalam mengelola sumber dan pemakaian kas. Kas merupakan modal kerja yang paling likuid sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup dapat membantu perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya.

Adapun diluar arus kas, menurut Susanti & Nurjanah (2020) laba diartikan sebagai kelebihan pendapatan perusahaan dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi tertentu. Laba mencerminkan efisiensi operasional dan menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu entitas bisnis. Ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang menjadi kepedulian utama pemodal adalah keuntungan. Laba adalah indikator terpenting untuk menghitung kemampuan keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu serta menjadi pusat perhatian pemakai laporan keuangan. Ini juga menciptakan salah satu pertimbangan paling utama bagi para pemodal di pasar modal dalam membuat keputusan investasi, terutama saat memilih untuk membeli saham. Ketika laba perusahaan memperlihatkan peningkatan setiap periodenya, minat investor untuk menjalankan investasi di bisnis tersebut cenderung meningkat, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham. Kenaikan laba bisnis berkontribusi terhadap peningkatan kekayaan pemegang saham melalui bertambahnya nilai saham yang mereka miliki.

Berikut akan peneliti tampilkan gambar rata - rata laba akuntansi selama 5 tahun dari periode 2020 - 2024.



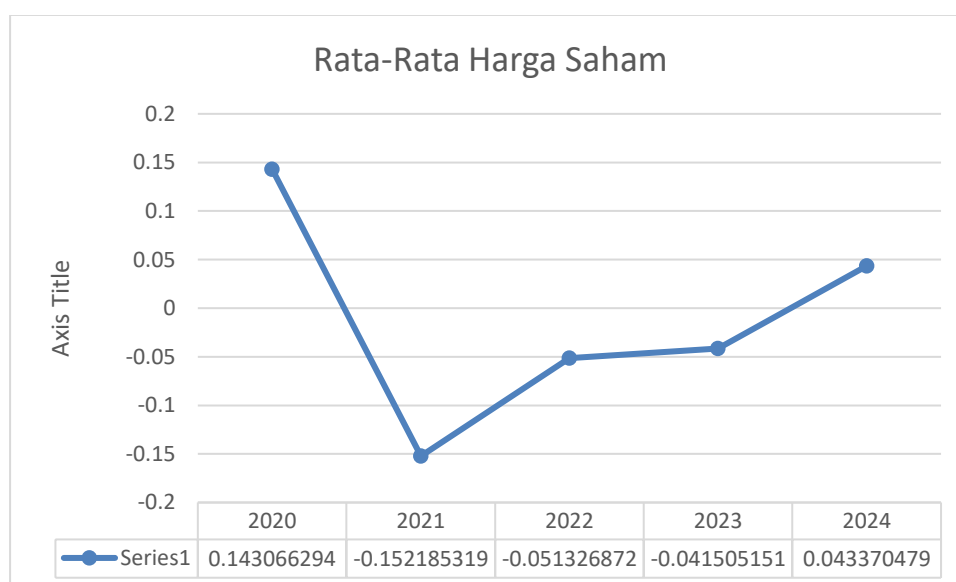
Gambar 3 Rata - Rata Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman 2020 - 2024

Sumber: Bursa Efek Indonesia Data diolah Penulis, 2025

Sesuai dengan gambar 3 di atas memperlihatkan bahwa laba perusahaan sektor makanan dan minuman menghadapi fluktuatif, tahun 2020 laba perusahaan yang dihasilkan sebesar 2,29 mengalami kenaikan tahun 2021 sebesar 112,03, tahun

2022 mengalami penurunan drastis sebesar -0,29, lalu mengalami kenaikan tahun 2023 sampai sebesar 25,01 dan mengalami penurunan kembali tahun 2024 sebanyak -0,05. Berarti ini memperlihatkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan perusahaan pada bagian dari makanan dan minuman belum optimal, oleh karena itu manajemen perlu untuk lebih memanfaatkan asset dan modalnya untuk menghasilkan laba sehingga harga saham dapat meningkat juga.

Selain itu harga saham menjadi harga yang paling utama dan semestinya diawasi dengan investor guna menanamkan investasi. Harga saham terbentuk melalui interaksi antara penjual dan pembeli saham, yang didorong oleh ekspektasi terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017:1328). Apabila harga saham jatuh maka investor lebih condong untuk tidak membeli sahamnya, sebaliknya jika harga saham melonjak maka investor lebih condong untuk membeli saham perusahaan tersebut.



Gambar 4. Rata - Rata Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman 2020-2024 *Sumber: Bursa Efek Indonesia Data diolah Penulis, 2025*

Sesuai dengan gambar 4 di atas memperlihatkan dengan jelas perubahan *mean* harga saham bagian dari makanan dan minuman dekade dari 2020 hingga 2024. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakstabilan kinerja perusahaan, terutama pada tahun 2020 ketika harga saham mencapai angka 0,14. Selanjutnya, terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi -0,15, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi -0,05, dan terus meningkat pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing menjadi -0,04 dan 0,04. Ketidakstabilan ini kemungkinan disebabkan harga saham makanan dan minuman oleh ketidakmampuan perusahaan-perusahaan di sektor ini dalam memaksimalkan labaabilitas mereka, yang kemudian berdampak negatif pada minat investor. Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk juga dapat mencerminkan pengelolaan aset yang kurang efisien, yang pada akhirnya mengurangi kepercayaan investor.

Sebaliknya, perusahaan yang mengelola keuangannya secara efisien umumnya memiliki labaabilitas yang tinggi, sehingga mampu memikat investor dan mendorong eskalasi harga sahamnya.

Berdasarkan dengan latar belakang sebelumnya, selanjutnya penulis penasaran untuk menjalankan penelitian yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2024”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut diterapkan untuk menggambarkan kondisi empiris variabel penelitian sekaligus menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan secara objektif melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian memanfaatkan data numerik yang bersumber dari populasi tertentu dan dianalisis guna menjelaskan hubungan antarvariabel secara terukur dan sistematis.

Objek penelitian mencakup perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan dalam sektor tersebut, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan dan ketersediaan laporan tahunan serta data variabel selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan total observasi 75 data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Data diperoleh dari situs resmi BEI dan sumber pendukung lainnya, seperti platform penyedia informasi pasar modal dan laman resmi perusahaan. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara statistik untuk mendukung tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arus Kas

Arus kas berperan sebagai sarana untuk mencatat pergeseran posisi kas yang timbul dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, serta memberikan wawasan mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Triyono dan Hartono dalam Ramanda dan Fitria (2023) menjelaskan bahwa total arus kas dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Arus Kas} = \text{AKO} + \text{AKI} + \text{AKP}(t)$$

Keterangan:

AKO/ AKI/ AKP(t) = Arus kas operasi/investasi/pendanaan periode tertentu

Laba Akuntansi

Laba akuntansi diperoleh dengan cara mengurangi laba bersih setelah pajak pada periode sebelumnya dengan laba bersih setelah pajak dari periode yang sedang berjalan, kemudian hasilnya dibagi dengan total aset dari periode sebelum analisis. Menurut Triyono dan Hartono, dalam karya Ramanda dan Fitria (2023), rumus perhitungan laba akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{EAT}(t)$$

Keterangan:

EAT (t) = Laba bersih periode tersebut

Harga Saham

Pada periode tertentu, harga saham dipengaruhi oleh aliran kas yang diharapkan akan diterima oleh investor ketika membeli saham tersebut. Menurut Jogiyanto dalam Ravelita (2020), harga saham merupakan nilai dari interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal pada waktu tertentu. Nilai ini mencerminkan bagaimana investor memandang kinerja dan prospek perusahaan, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan non-ekonomi:

$$\text{Harga Saham} = \text{HS}(t)$$

Keterangan:

HS(t) = Harga saham perusahaan pada periode t

Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:15), metode verifikatif merupakan pendekatan dalam penelitian kuantitatif bertujuan menguji kebenaran hipotesis melalui analisis data angka. Metode ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menekankan pembuktian hubungan antar variabel. Metode verifikasi dipakai untuk mengetahui sejauh mana arus kas dan laba yang ditahan berpengaruh pada harga saham perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian yang menganalisis hubungan antara variabel, analisis regresi memainkan peranan yang signifikan. Menurut Sujawerni dalam Julianto (2020), analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan, sedangkan variabel independen berfungsi sebagai variabel penjelas. Digunakan regresi linier berganda pada studi ini untuk menganalisis dampak arus kas dan laba ditahan terhadap harga saham yang dirumuskan dalam model persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = Arus Kas

a = Konstanta

X₂ = Laba Akuntansi

b₁b₂ = Koefisien regresi

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Ghozali (2017:171), tes t yaitu teknik statistik yang dipakai mengevaluasi apakah setiap variabel independen dalam suatu model regresi mempunyai pengaruh parsial yang signifikan pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada level signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (p-value) berada di bawah 0,05, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Studi ini memanfaatkan uji t parsial guna mengeksplorasi pengaruh masing-masing variabel independen, yakni arus kas dan laba ditahan, terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 hingga 2024. Pengujian dilakukan dengan memeriksa apakah nilai probabilitas dari nilai t berada di bawah batas signifikansi 0,05.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Merujuk pada pendapat Ghozali (2017:171), analisis F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh secara kolektif terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi di bawah 0,05, variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis F diterapkan untuk menguji signifikansi pengaruh kedua variabel bebas, yaitu arus kas dan laba ditahan, terhadap variabel terikat, yaitu harga saham.

$H_0: \rho X_1 X_2 Y = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara bersamaan antara arus kas dan laba ditahan terhadap harga saham.

$H_1: \rho X_1 X_2 Y \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan antara arus kas dan laba ditahan terhadap harga saham.

Kriteria untuk analisis F dalam penelitian ini ditetapkan dengan ketentuan berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F$, ada pengaruh signifikan secara bersamaan antara variabel bebas dan variabel terikat
2. Jika nilai $F_{hitung} \leq F$, tidak ada pengaruh signifikan secara bersamaan antara variabel bebas dan variabel terikat
3. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen tidak berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen
4. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) berfungsi menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model. Nilai R^2 berkisar 0 hingga 1; semakin dekat ke nol, kemampuan yang minim menjelaskan variabel dependen. Namun, Suharyadi dan Purwanto dalam penelitian Julianto (2020) berpendapat bahwa semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin kuat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung R^2 :

Kriteria untuk menilai koefisien determinasi adalah:

- a. Jika nilai R^2 satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat signifikan.
- b. Jika nilai R^2 nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat minim.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk penelitian ini, yang diproses dengan aplikasi SPSS. Data dianggap terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (nilai-p) residual melebihi 0,05. Adapun hasil pengujian normalitas yang diperoleh melalui SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
g.Normal Parameters ^{a,b}	h.Mean	i..0000000
	Std. Deviation	k.288.4675774
Most Extremes Differences	m.Absolute	n..098
	o.Positive	p..098
	q.Negative	r.-.65
s.Test Statistic		t..098
u.Asymp. Sig. (2-tailed)		v..070 ^c
w.a. Testt distribution is Normal.		
x.b. Calculated fromv data.		
y.c. Lilliefors Significances Correction.		
z.d. This is an lower bound of the true significances.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh residualnya yaitu sebesar 0,07. Berarti $0,07 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji statistik parametrik dapat diterapkan di penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas guna mengenali ada hubungan korelasional di antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Untuk mengidentifikasi indikasi multikolinearitas, bisa digunakan nilai toleransi serta indikator Variances Inflation Factor (VIF). Nilai toleransi melebihi 0,1 dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menemukan adanya pengaruh antara residu (kesalahan) dari satu periode dengan residu dari periode sebelumnya dalam analisis regresi linier. Apabila terdapat hubungan tersebut, maka menandakan adanya masalah autokorelasi karena data yang diamati secara berurutan dari waktu ke waktu saling memengaruhi. Hasil pengujian autokorelasi menggunakan SPSS dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b

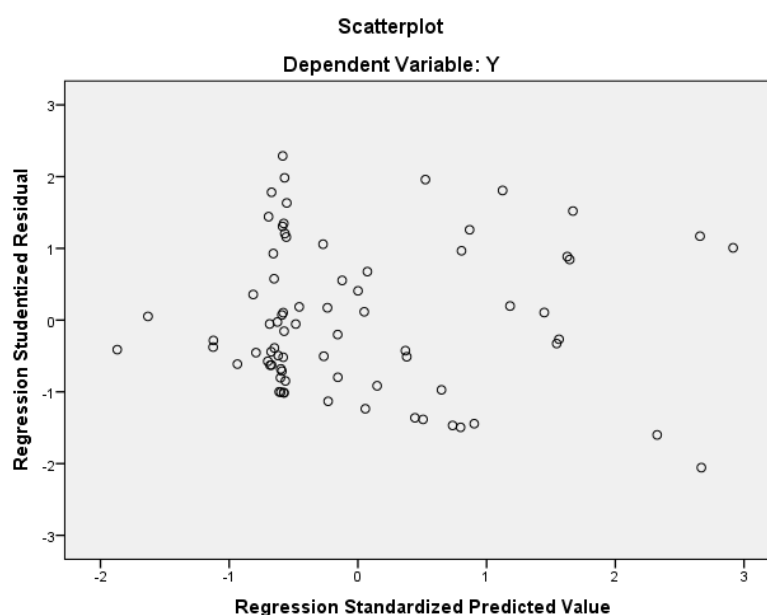
Model	R	R Squares	Adjusted s	Std. Error of ted	Durbin-Watson
1	.280 ^a	.079	.053	267.07141	1.862
a. Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Arus Kas					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang tercantum di Tabel 2, didapatkan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,862. Karena nilai ini antara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna mengetahui adanya perbedaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa varians error bersifat konstan (homoskedastis) antar observasi. Heteroskedastisitas menunjukkan adanya penyebaran yang tidak merata pada variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, digunakan grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Sebuah model regresi dikatakan mengalami heteroskedastisitas jika titik-titik pada grafik disebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 dilihat pada gambar 5



Gambar 5. Uji Heterokedastisitas

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menerapkan analisis deskriptif untuk menjelaskan nilai-nilai dari variabel independen masing-masing, tanpa mengaitkannya dengan variabel

lainnya. Tabel berikutnya menyajikan hasil dari analisis deskriptif untuk variabel arus kas, laba akuntansi, dan harga saham. Informasi ditampilkan mencakup jumlah pengamatan (n), nilai tertinggi, nilai terendah, serta rata-rata dari data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistics	Statistic	Statistics	Statistic
Arus Kas	75	-777.00	954.00	26.9468	256.06112
Laba Akuntansi	75	-352.00	965.00	163.6944	282.38403
Harga Saham	75	1.00	970.00	351.5012	304.97872
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2025

Menurut Tabel 3, analisis deskriptif memperlihatkan bahwa dari 75 sampel yang ada, variabel arus kas memiliki nilai terendah -777,00 dan nilai tertinggi 954,00. Rata-rata arus kas dari 75 sampel menunjukkan nilai 26,9468, yang menandakan bahwa arus kas pada umumnya bersifat positif (meningkat). Nilai standar deviasi arus kas adalah sebesar 256.06112 (di bawah rata-rata), artinya arus kas menunjukkan tingkat variasi data yang rendah.

Laba Akuntansi memiliki nilai terendah sebesar -777.000 dan tertinggi sebesar -352.000. Rata-rata Laba akuntansi menunjukkan hasil sebesar positif 163,6944, artinya secara umum laba akuntansi yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi 282,38403 (ada kenaikan deviasi menunjukkan data lebih tersebar di dibandingkan deviasi arus kas), artinya laba akuntansi menunjukkan tingkat variasi data yang tinggi.

Untuk harga saham, nilai terendahnya adalah 1,00 dan nilai tertinggi mencapai 970,00. Rata-rata harga saham menunjukkan angka 351,5012, yang mengindikasikan bahwa harga saham secara umum juga bersifat positif (meningkat). Nilai standar deviasi 304.97872, artinya harga saham memiliki tingkat variasi data yang tinggi dari arus kas dan laba dan data lebih menyebar

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	290.936	39.662		7.335	.000
Arus Kas	.130	.134	.109	.971	.335
Laba Akuntansi	.349	.122	.323	2.861	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2025

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.105	.080	292.44663
a. Predictors: (Constant), Laba Akumtansi, Arus Kas				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2025**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)****Tabel. 6 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	
Regression	725087.203	2	362543.602	
Residual	6157802.196	72	85525.031	
Total	6882889.400	74		
Dependent Variable: Harga Saham				
Predictors: (Constant), Laba Akuntansi, Arus Kas				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2025**Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji-t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan mengenai signifikansi dampak dibuat berdasarkan nilai signifikan dari hasil analisis regresi. Jika nilai ini di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	7.335	.000
	Arus Kas	.971	.335
	Laba Perusahaan	2.861	.006
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari SPSS, 2025**Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Uji hipotesis parsial (uji-t) yang terdapat dalam Tabel 7. arus kas tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Bukti statistik mendukung kesimpulan ini adalah nilai signifikansi (nilai-p) yaitu 0,335, artinya jauh melebihi batas umum 0,05. Secara statistik, perubahan pada arus kas tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pada harga saham dalam penelitian ini. Hasil ini juga diperkuat oleh perbandingan nilai t hitung (0,971) yang tidak melampaui nilai t tabel (1,993). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif

(H1) ditolak. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, arus kas tidak ber dampak yang signifikan terhadap nilai saham perusahaan yang beroperasi di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Temuan ini sesuai dengan studi sebelumnya oleh Esti Veronika dan Arie Kawulur (2022), melihat bahwa arus kas tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham. Namun, dari sudut pandang teori, arus kas dianggap sebagai indikator dasar dari nilai perusahaan. Arus kas, yang pada intinya adalah laba setelah dikurangi depresiasi dan amortisasi, berperan sebagai ukuran penting untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang, mengatur penggunaannya, dan memprediksi potensi arus kas di masa depan. Informasi dalam laporan arus kas sering kali menjadi acuan utama bagi para investor dalam menilai nilai saham suatu perusahaan.

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji-t (Tabel. 7) menunjukkan secara jelas laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi 0,006 (p nilai t hitung 1,993), hipotesis alternatif (H2) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman di BEI.

Temuan ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Hawala (2023), Pratiwi dkk. (2024), serta Veronika dan Kawulur (2022), yang semuanya menegaskan bahwa laba akuntansi secara signifikan memengaruhi harga saham. Laba merupakan pertimbangan krusial oleh investor di pasar modal saat membuat keputusan investasi. Adanya tren peningkatan laba perusahaan secara konsisten akan meningkatkan minat investor, yang pada gilirannya mendorong permintaan dan menyebabkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham ini secara langsung merefleksikan peningkatan nilai kekayaan bagi para pemegang saham

Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis uji F yang terdapat dalam Tabel 6. nilai signifikansi yang ditemukan adalah 0,018, yang mana berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F yang dihitung sebesar 4,239, yang jelas melampaui nilai F tabel yang tercatat sebesar 3,120. Dengan terpenuhinya kedua kriteria tersebut, hipotesis nol (H0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel arus kas dan laba ditahan secara simultan memiliki dampak signifikan secara bersamaan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Temuan ini memperkuat hasil dari beberapa studi sebelumnya, termasuk penelitian oleh Hawala (2023), Pratiwi dan rekan-rekan (2024), serta Veronika dan Kawulur (2022), yang semuanya menyimpulkan bahwa arus kas dan laba ditahan bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Laporan keuangan memang menjadi landasan utama bagi investor dalam membuat keputusan, karena di dalamnya terkandung data yang relevan. Secara spesifik, laba akuntansi sering menjadi acuan investor untuk mengukur kinerja perusahaan,

sementara laporan arus kas digunakan untuk mengevaluasi aliran dana yang menjadi basis penilaian dalam menetapkan target investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama. Pertama, pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi yang berada di atas batas penerimaan statistik, sehingga arus kas belum mampu menjadi indikator yang secara mandiri memengaruhi pergerakan harga saham pada objek penelitian. Kedua, laba akuntansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi laba masih menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga berdampak langsung pada pembentukan harga saham di pasar.

Ketiga, hasil pengujian simultan memperlihatkan bahwa arus kas dan laba akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun arus kas tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap memiliki kontribusi ketika dikombinasikan dengan laba akuntansi dalam menjelaskan variasi harga saham. Dengan demikian, kedua variabel keuangan tersebut secara kolektif memiliki peran dalam memengaruhi keputusan investor dan dinamika harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSAKA

- Anggraeni, & Fitria, A. (2020). Pengaruh Perubahan Arus Kas, Laba Akuntansi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9.
- Dwintya, B., Ramanda, C., & Fitria, A. (2023). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12.
- Fitriyani, L. R., & Widyawati, D. (2023). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12.
- Ghozali, I. 2017. *Intellectual Capital "Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi (Ke-3)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, ISBN: 978-979-796-157-2.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Ke-9)*. Semarang: UNDIP, ISBN: 979-704-015-1.
- Gulo, H. R., Butar-butur, R. S., Eka, D., & Sirait, P. (2024). The effect of operating cash flow , investment cash flow , financing cash flow , gross laba margin , and earnings per share on stock prices of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018 – 2021. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(6), 37–48. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v4i6.338>
- Gunawan. 2017. *Pengantar Statistika Inferensial (Ke-1)*. Jakarta: Rajawali Pers, ISBN: 978-979-769-877-5.
- Halawa, R. L. (2023). *Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pt Kino Indonesia Tbk Tahun 2016-2020*.

- HSB, M. S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minum Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2020). *Sains Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 107-117.
- Nurdiana, D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(April), 27-38.
- Pelitawati, D., Kurniawati, O., & Wulandari, F. (2023). The Effect Of Cash Flow And Accounting Laba On The Stock Price Of Food And Beverage Companies In The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(1), 76-83.
- Pratiwi, Onoyi, N. J., & Mursal. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 14(3), 28-44.
- Ramadhan, F. N., & Hanah, S. (2023). (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM*, 3(2), 97-107.
- Ravelita, D. (2020). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Size, Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi*, 3(1).
- Setia, M., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi , Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1-13.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pasar Emiten Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Equilibrium*, 9(1), 48-58.
- Sitompul, J., Sihombing, F., Sagala, E., & Giawa, S. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 10(2), 60-72.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Setiyawami, Ed.) (Ke-1). Bandung: Alfabeta, ISBN: 978-602-289-373-8.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Sutopo, Ed.) (ke-1). Bandung: Alfabeta, ISBN: 978-602-289-533-6.
- Veronika, E., & Kawulur, A. (2022). Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 3(2), 167-176.
- Zuliyana, M., Aryani, D. S., Andriyani, I., & Prayuda, M. A. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 526–531.